

Analisis Penerimaan Aplikasi E-Promkes di Kabupaten Probolinggo

Acceptance Analysis of E-Promkes Information System in Probolinggo

Dwinda Priantono¹, Yuliana Mahdiyah Daat Arina², Aris Prasetyo³, Wiwien Sugih Utami³, Ika Barokah Suryaningsih⁴

¹Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Jember

²Bagian Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
(email: priantono260586@gmail.com, Jember)

ABSTRAK

Penggunaan teknologi informasi ini berhubungan erat dengan upaya untuk meningkatkan percepatan arus informasi dengan sarana perangkat elektronik untuk mampu menunjang pelayanan dan pengelolaan di dalam suatu sistem kesehatan. Penggunaan aplikasi e-promkes sebagai platform pelaporan kegiatan promosi kesehatan sangat penting sebagai dasar sebuah penentuan kebijakan. Tujuan penelitian ini adalah menilai seberapa besar penerimaan sistem informasi e-promkes dan pengaruh antar variabel TAM dalam penggunaan e-promkes. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh pada petugas kesehatan yang pernah mengoperasikan e-promkes di tiap kecamatan dengan jumlah 33 responden. Untuk melihat pengaruh antar variabel, analisis jalur dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0. Berdasarkan analisis jalur didapatkan empat variabel yang signifikan antara lain PEOU (*Perceived Ease of Use*) terhadap PU (*Perceived Usefulness*) ($p=0.000$), PU (*Perceived Usefulness*) terhadap ATU (*Attitude toward using*) ($p=0.000$), PU (*Perceived Usefulness*) terhadap AU (*Actual Use*) ($p=0.028$), dan BI (*Behavioral intention to use*) terhadap AU (*Actual Use*) ($p=0.049$). Variabel PEOU yang dimediasi PU, ATU, BI secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap AU ($p=0.001$). Persepsi kemudahan (PEOU) memberikan dampak penggunaan e-promkes oleh petugas karena mampu membantu dalam penyelesaian tugas, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas dan efektivitas.

Kata kunci: E-promkes, informasi, kesehatan

ABSTRACT

*The use of information technology is closely related to the efforts of increasing the acceleration of the flow of information through electronic devices to support services and management within the health system. The use of the e-promkes application as the reporting platform for health promotion activities is very important as one of basics for policy-making. The purpose of this study was to assess how much acceptance of the e-promkes information system and the influence of TAM variables on the use of e-promkes. This study used a cross-sectional approach. The sample in this study were health workers who had operated e-promkes in each district, with the total 33 respondents. To see the effects between variables, path analysis was performed using SmartPLS 4.0. Based on path analysis, four significant variables were found, including PEOU (*Perceived Ease of Use*) to PU (*Perceived Usefulness*) ($p=0.000$), PU (*Perceived Usefulness*) to ATU (*Attitude toward using*) ($p=0.000$), PU (*Perceived Usefulness*) to AU (*Actual Use*) ($p=0.028$), and BI (*Behavioral intention to use*) to AU (*Actual Use*) ($p=0.049$). PEOU variables mediated by PU, ATU, and BI simultaneously has a significant effect on AU ($p=0.001$). The perception of convenience (PEOU) have an impact on the use of e-promkes by officers because it is able to assist in completing tasks, to improve performance, and to increase productivity and working effectiveness.*

Keywords: E-promkes, Information, Health

PENDAHULUAN

Integrasi sistem informasi kesehatan telah dibangun mulai dari fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas saat ini memiliki sebuah sistem informasi kesehatan untuk pengelolaannya yaitu sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) (Adhani et al., 2022). Mengacu pada peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019, tugas pokok dan fungsi Puskesmas yaitu menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan. Upaya penyelenggaraan Kesehatan termasuk di dalamnya salah satunya adalah promosi kesehatan (Kemenkes, 2019).

Promosi kesehatan mengambil peran dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat untuk diarahkan menuju derajat kesehatan yang lebih baik. Upaya mencapai taraf kesehatan yang baik merupakan isu sentral dalam pembangunan (Suryanagari et al., 2021). Program promosi dilakukan dengan pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat seperti melaksanakan program hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku untuk dapat berperilaku hidup sehat sebagai upaya memelihara kesehatan (Kusuma, 2022).

Menyadari pentingnya peran promosi kesehatan di masyarakat, perlu sebuah strategi dalam evaluasi kegiatan pelaporan data promosi kesehatan. Kegiatan pelaporan menjadi hal kunci dalam membuat sebuah kebijakan. Pengembangan promosi kesehatan melalui sistem informasi telah diinisiasi oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui e-promkes mulai tahun 2019. Penyediaan aplikasi e-promkes ini sudah mulai banyak digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu (Ngemba & Hendra, 2018) dan Kota Yogyakarta (Dinas Kesehatan, 2017). Pengembangan aplikasi yang serupa juga dilakukan untuk monitoring dan evaluasi data stunting (Hendrayani, 2020). Aplikasi e-promkes yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo menyediakan informasi tentang survey *ter-update* kegiatan promkes yang meliputi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sanitasi dasar, keluarga sadar gizi, dan data usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM). Harapan dari terbentuknya program ini adalah untuk mempermudah para petugas untuk melaporkan setiap kegiatan promosi kesehatan secara kolektif dan periodik. Namun aplikasi e-promkes di Kabupaten Probolinggo ini masih banyak kendala dan permasalahan yang ditemui dilapangan (Akbar, 2019).

Permasalahan dalam perubahan sistem pelaporan secara manual menuju berbasis elektronik menjadi tantangan utama dalam pengimplementasiannya (S. K. A. Nugroho et al., 2019; Soemitro, 2016). Hal ini juga tergambar pada sebuah sistem e-Puskesmas yang

implementasinya belum maksimal (Wahyuni, 2023). Sistem informasi yang baru membutuhkan pengenalan oleh para pengguna atau petugas. Penerimaan petugas terhadap sistem informasi yang baru juga perlu untuk dievaluasi untuk melihat seberapa besar dampak dan kendalanya.

Model evaluasi penerimaan teknologi telah banyak dikembangkan dengan berbagai metode, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini menjadi model yang populer untuk memprediksi seseorang dalam melakukan kebiasaan tertentu pada sebuah sistem informasi. Model ini telah banyak digunakan pada beberapa spektrum bidang ilmu yang luas (Rahimi et al., 2018). Hal ini didasarkan pada kelebihan metode TAM yang mampu memprediksi dan mendeskripsikan bagaimana pengguna suatu sistem teknologi mampu menerima dan mengaplikasikan teknologi tersebut pada pekerjaannya (Irawati et al., 2020). Selama ini, penggunaan e-promkes di Kabupaten Probolinggo belum pernah dievaluasi. Untuk mengetahui dampak perubahan sistem pelaporan terhadap kinerja, kendala pelaksanaan dan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan e-promkes, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar penerimaan sistem informasi e-promkes dan pengaruh antar variabel TAM dalam penggunaan e-promkes.

METODE

Penelitian ini bersifat *cross-sectional* dengan menggunakan pengukuran objektif dan analisis numerik untuk menjelaskan fenomena yang terjadi (Mahendra, 2016). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2022. Sampel penelitian ini adalah petugas Puskesmas di Kabupaten Probolinggo yang pernah mengoperasikan aplikasi e-promkes. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 33 responden.

Teknik penentuan sampel ini menggunakan teknik jenuh. Pertimbangan pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang kecil sehingga perlu diamati seluruhnya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada 33 responden penelitian. Dalam penyusunan kuisisioner digunakan skoring menggunakan skala likert. Penilaian dari kuisisioner yang telah dirancang dilakukan Uji validitas dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 33 responden dengan 16 butir pertanyaan pada petugas kesehatan yang ditugasi sebagai kader promosi kesehatan. Dari hasil pengujian diketahui jika nilai r hitung lebih besar dari 0,344 pada taraf signifikansi 5% (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid. Uji reliabilitas merupakan uji dari sebuah instrumen penelitian untuk melihat derajat konsistensi dan stabilitas

instrumen pada interval waktu tertentu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai r tabel, maka pernyataan dinyatakan reliabel. Pada pengujian reliabilitas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,927 yang mana hasil lebih besar dari 0,344, sehingga dinyatakan reliabel.

Analisis data untuk melihat pengaruh antar variabel TAM pada penerimaan aplikasi e-promkes dilakukan menggunakan analisis jalur dengan *software* SmartPLS 4.0 (*Trial version*). Pada analisis SEM terdapat dua evaluasi model yaitu *outer* (pengukuran model) dan *inner* model (struktural model). Evaluasi model *inner model* adalah pendekatan untuk mengetahui hubungan antar laten, sedangkan *outer model* adalah pendekatan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dan indikator (Wardhani et al., 2020). Evaluasi *outer model* dilakukan dengan validitas konvergen (nilai *outer loading*, nilai *Average Variance Extracted*) dan validitas diskriminan (nilai *cross loading*). Pada uji validitas konvergen didapatkan 1 pertanyaan yang tidak valid, sehingga pada penelitian ini menggunakan 15 konstruk pertanyaan untuk analisis jalur. Hasil uji validitas konstruk dan validitas diskriminan telah memenuhi prasyarat maka dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas pada parameter nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Pada evaluasi *inner* model, parameter yang diamati meliputi, koefisien jalur, pengujian tidak langsung dan uji hipotesis (Hamid & Anwar, 2019).

HASIL

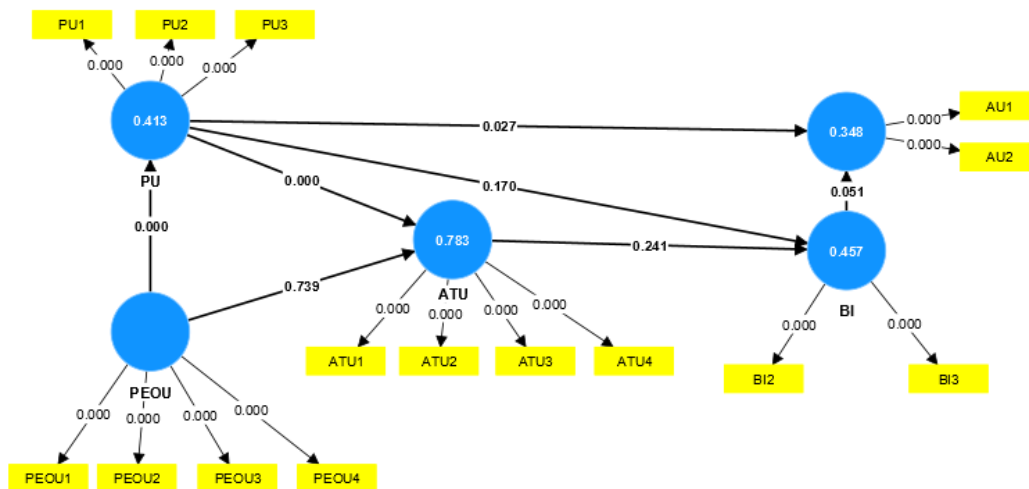
Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan total 33 responden dengan rentang umur 20-49 tahun. Tabel karakteristik responden dapat ditinjau pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan demografi responden yang didominasi oleh responden perempuan (84,85 %) dengan rata-rata responden banyak pada kelompok umur 31 sampai 40 tahun (48,48 %). Strata pendidikan dari keseluruhan responden didominasi lulusan Sarjana (60,60%). Informasi responden tentang lama penggunaan e-promkes cukup bervariasi, dimana petugas promosi kesehatan menggunakan e-promkes paling banyak selama 1-2 tahun (33,33 %). Namun ditemukan juga bahwa terdapat petugas yang telah menggunakan e-promkes selama lebih dari >3 tahun (18,18 %). E-promkes yang telah diinisiasi pada tahun 2019, sebenarnya merupakan pengembangan dari sistem kelola informasi promosi kesehatan yang sebelumnya hanya berasal dari satu menu yaitu E-Siramah, sehingga terdapat petugas yang telah lebih dari 3 tahun menggunakan e-promkes.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	15,15
Perempuan	28	84,85
Umur		
20-30	15	45,45
31-40	16	48,48
41-50	2	6,06
Pendidikan		
D3	13	39,40
S1	20	60,60
Lama menggunakan		
<1 tahun	7	21,21
1-2 tahun	11	33,33
2-3 tahun	9	27,27
>3 tahun	6	18,18

Nilai luaran dari *path coefficient* dapat digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel konstruk persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan dan penggunaan sesungguhnya. Evaluasi model struktural berdasarkan *Path coefficient* dapat ditinjau dari koefisien parameter (*original sample*) dan t-statistiknya (Tabel 2). Hasil analisis jalur dengan *inner model* dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil dari *path coefficient* dapat disimpulkan bahwa terdapat empat variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang lainnya antara lain *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) ($p=0.000$), *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude toward using* (ATU) ($p=0.000$), *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Actual Use* (AU) ($p=0.028$) dan *Behavioral intention to use* (BI) terhadap *Actual Use* (AU) ($p=0.049$). Akan tetapi terdapat tiga variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam analisis jalur yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Attitude toward using* (ATU) ($p=0.729$), *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral intention to use* (BI) ($p=0.162$), dan *Attitude toward using* (ATU) terhadap *Behavioral intention to use* (BI) ($p=0.227$).



Gambar 1. Konstruk *inner model* dengan metode *bootstrapping*
 Sumber: Data Primer, 2023

Pengujian tidak langsung juga dilakukan untuk melihat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan pada *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Actual Use* e-promkes (AU). Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai *indirect effect* untuk pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Actual Use* aplikasi e-promkes (AU) melalui variabel *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude toward using* (ATU), dan *Behavioral intention to use* (BI) sebesar 0.330, dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude toward using* (ATU), dan *Behavioral intention to use* (BI) berperan baik dalam memediasi pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual Use* (AU).

Tabel 2. Path coefficient

Variabel	Original sample (O)	t-statistik	p-value	Hipotesis
PEOU -> PU	0.642	5.665	0.000	Ha diterima
PEOU ->ATU	0.032	0.346	0.729	Ha ditolak
PU -> ATU	0.864	10.612	0.000	Ha diterima
PU ->BI	0.373	1.400	0.162	Ha ditolak
PU -> AU	0.251	2.202	0.028	Ha diterima
ATU -> BI	0.324	1.210	0.227	Ha ditolak
BI -> AU	0.393	1.974	0.049	Ha diterima

Tabel 3. Hasil uji pengaruh tidak langsung

Variabel	Original sample	<i>t-statistics</i>	<i>p-value</i>
PEOU -> AU	0.330	3.372	0.001
PEOU -> ATU	0.555	5.438	0.000
PEOU -> BI	0.430	3.907	0.000
PU -> BI	0.260	1.231	0.219
PU -> AU	0.256	1.940	0.053
ATU -> AU	0.127	0.964	0.336

PEMBAHASAN

Keseluruhan konstruk sebelum dilakukan analisis *inner model* keseluruhan syarat telah memenuhi asumsi model yang baik dengan meninjau nilai validitas konvergen (>0.6), validitas konvergen (>0.50), validitas diskriminan (>0.70) dan *Cronbach's alpha* (>0.60) (Hamid & Anwar, 2019). Uji hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai *p-value* yang muncul dari analisis *bootstrapping* dengan SmartPLS4.0.

Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) ($p=0.000$; t -statistik=5.665). Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi akan berdampak pada kegunaan dalam penyelesaian sebuah pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Hendrizal & Nugroho, 2020; Sumarna & Manik, 2019; Tyas & Darma, 2019). Telah banyak penelitian yang membuktikan tentang pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan seperti kemudahan software TIIS (*Tuberculosis Integrated Information System*) dirasakan manfaatnya oleh responden (Pertwi et al., 2022). Hal ini muncul dari sebuah kepercayaan pengguna terhadap sistem akan berdampak pada kinerja pengguna yang bergantung pada kemudahan yang diberikan dari sebuah sistem informasi yang digunakan (Hendrizal & Nugroho, 2020).

Dengan nilai t -statistik 0,346 dan nilai p -value 0,729, variasi *Perceived Ease of Use* (PEOU) tidak berdampak signifikan pada sikap terhadap penggunaan e-promkes (ATU). Hasil yang sangat menarik ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak terkait dengan keengganan untuk menggunakan e-promkes. Menurut penelitian lain, persepsi kemudahan tidak memengaruhi perilaku pengguna (Tyas & Darma, 2019). Peneliti menduga bahwa sistem mungkin baru digunakan, sehingga responden mungkin perlu membiasakan diri untuk menggunakan sistem informasi yang tersedia. Faktor tambahan adalah responden tidak mengetahui tujuan sistem dan kemudahan yang ditawarkannya, meskipun perusahaan telah mewajibkan karyawannya untuk menggunakannya.

Variabel *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude toward using e-promkes* (ATU) yang ditinjau dari nilai t-statistik sebesar 10.612 dan *p-value* sebesar 0.000. Hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kegunaan dan sikap dalam menggunakan e-promkes. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menemukan pengaruh yang signifikan antara persepsi kegunaan dan sikap dalam menggunakan e-promkes (Sumarna & Manik, 2019; Wardani & Putra, 2022). Hal ini memiliki arti bahwa kegunaan dari aplikasi e-promkes membuat pengguna merasa lebih mempermudah pekerjaannya dan merasa senang dalam mengimplementasi e-promkes dalam pekerjaannya. Selain itu dengan hasil ini dapat diketahui bahwa pengguna aplikasi e-promkes secara mandiri senang dalam melakukan pekerjaannya menggunakan aplikasi e-promkes karena dirasa bermanfaat. Dalam kasus ini, pengguna e-promkes menyadari bahwa keberadaan aplikasi e-promkes membantu dalam *submit* laporan promosi kesehatan. Kegunaan teknologi yang bermanfaat akan membuat pengguna semakin merasa senang dalam menggunakannya.

Pada variabel *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral intention to use e-promkes* (BI) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dengan nilai t-statistik dan *p-value* masing-masing memiliki nilai 1.400 dan 0.162. Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi kegunaan dengan perilaku menggunakan teknologi (Reza et al., 2022). Berdasarkan hasil ini ditemukan bahwa variabel persepsi kegunaan tidak begitu berpengaruh terhadap perilaku untuk terus menggunakan sebuah sistem informasi. Secara teori, variabel BI merupakan keinginan oleh pengguna untuk senantiasa berbuat dan mengerjakan tindakan secara terus menerus dan jika tindakan tersebut berpengaruh positif dan besar maka intensitas penggunaan akan semakin bertambah juga (Wardani & Putra, 2022).

Variabel *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual Use e-promkes* (AU). Hasil ini menunjukkan bahwa sebuah aplikasi akan secara berkelanjutan digunakan jika aplikasi tersebut mudah digunakan dalam pengoperasiannya dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian sebelumnya pada penggunaan SIMRS, ditemukan pengaruh yang signifikan antara *Perceived usefulness* terhadap aktualisasi penggunaan SIMRS di Rumah Sakit UKI Jakarta. Kemudahan dalam ini dapat dimanifestasikan oleh pengguna dalam mengakses fitur yang dimilikinya. Pada kasus SIMRS di Rumah Sakit UKI Jakarta, pengguna mengharapkan alur ketersediaan menu dan informasi yang terstruktur (Gea et al., 2022).

Hasil perhitungan *path coefficient* menunjukkan tidak terdapat pengaruh *Attitude toward using* (ATU) terhadap *Behavioral intention to use* (BI). Hasil ini menunjukkan bahwa sikap dalam menggunakan teknologi berpengaruh karena dengan menggunakan atau mengakses e-promkes merasa senang dan tidak merasa kesusahan untuk mengakses, mempelajari, dan memahami e-promkes. Semakin besar rasa senang dalam penggunaan software maka rasa kesulitan dalam menggunakannya akan semakin kecil (Wardani & Putra, 2022). Dalam konteks ini sikap dalam menggunakan e-promkes (ATU) memberi pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan e-promkes. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan e-promkes karena tuntutan pekerjaan dan e-promkes ini diterima dengan baik namun tidak selalu harus memberikan keinginan untuk selalu menggunakannya terus menerus.

Pengaruh variabel *Behavioral intention to use* (BI) berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual Use* e-promkes (AU). Hal ini dapat diartikan bahwa minat perilaku dalam menggunakan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan e-promkes. Minat perilaku untuk menggunakan sebuah teknologi informasi merupakan kecenderungan untuk tetap menggunakan sistem informasi yang dipengaruhi oleh sikap dan kebermafaatan yang dirasakan. Bentuk psikomotorik eksternal yang diukur dalam aktualisasi penggunaan yang sesungguhnya adalah intensitas penggunaan sistem informasi, frekuensi, dan penggunaan sistem informasi secara berkesinambungan. Sikap perilaku dari seseorang pengguna akan tercermin pada frekuensi dan durasi dari penggunaan teknologi (Salinding et al., 2020).

Pada penelitian lain ditemukan asosiasi yang positif antara *intention to use* terhadap *system use* yang didukung dengan variabel *facilitating condition*. Variabel *intention* didefinisikan sebagai subjektif dari individu untuk menggunakan sistem informasi kesehatan sedangkan *facilitating condition* dipengaruhi oleh kondisi eksternal dari instansi kesehatan yang terkait dengan infrastruktur seperti koneksi internet yang baik, komputer yang layak dan listrik yang stabil. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa minat dalam menggunakan e-promkes berhubungan erat dengan aktualisasi penggunaan aplikasi dengan dukungan infrastruktur yang memadai (Kusumawati & Sulistyawati, 2018).

Pengujian tidak langsung antara variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Actual Use* e-promkes menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian sebelumnya menemukan pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kegunaan (PU), kemudahan penggunaan (PEOU),

computer self efficacy, dan perilaku penggunaan (BU) terhadap aktualisasi penggunaan (AU) (Livinus et al., 2019). Faktor yang berpengaruh pada aktualisasi penggunaan sistem adalah variabel *behavioral intention to use*, karena sebagai penentu langsung dari penggunaan sistem (H. S. W. Nugroho et al., 2021). Dari pernyataan tersebut, mendukung hasil penelitian bahwa *behavioral intention to use* secara signifikan berpengaruh terhadap aktualisasi penggunaan e-promkes. Namun secara simultan variabel *behavioral intention to use* mampu memediasi persepsi kemudahan. Dari hasil ini peneliti menduga, niat perilaku dalam menggunakan suatu teknologi dapat muncul karena subjektivitas dari masing-masing individu, namun faktor lain juga berpengaruh dalam penentuannya seperti persepsi kemudahan dan kegunaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan e-promkes oleh petugas mampu membantu dalam penyelesaian tugas, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Menurut (Romadhoni et al., 2022), aspek kepuasan pengguna ini termasuk efektivitas dan efisiensi. Sistem informasi dikatakan efektif jika pengguna merasa dimudahkan dalam proses pencatatan, pelaporan dan monitoring suatu hasil kegiatan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan penerimaan aplikasi e-promkes diterima baik berdasarkan uji pengaruh tidak langsung *perceived ease of use* (PEOU) yang dimediasi oleh *perceived usefulness*, *attitude toward using*, dan *behavioral intention to use* terhadap *actual use* (AU) secara signifikan ($p \text{ value} = 0.001$). Hasil ini secara tidak langsung menunjukkan persepsi kemudahan yang didukung faktor-faktor lainnya berdampak pada aktualisasi penggunaan e-promkes. Faktor yang secara langsung berpengaruh pada aktualisasi penggunaan e-promkes. Dua variabel lain yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *behavioral intention to use* berpengaruh dalam aktualisasi penggunaan e-promkes oleh petugas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan izin dan mendukung penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang terlibat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, R., Arifin, S., Husaini, Meitria Syahadatina Noor, & Lisda Hayati. (2022). *Sistem Informasi Manajemen Kesehatan*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
- Akbar, S. (2019). *Dinkes evaluasi E-promkes bagi petugas Puskesmas*. <https://probolinggokab.go.id/dinkes-evaluasi-e-promkes-bagi-petugas-puskesmas/>
- Dinas Kesehatan. (2017). *SIPP-Mas (Sistem Informasi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://penerimaantamu.jogjakota.go.id/inovasi/main/detail/42>
- Gea, H. S., Adhikara, F., & Hilmy, R. (2022). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Aktualisasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Health Sains*, 3(3), 495–503. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i3.455>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Inkubator Penulis Indonesia.
- Hendrayani, A. (2020). Pengembangan Aplikasi Mobile Health Berbasis Android untuk Monitoring dan Evaluasi Stunting. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 24–32.
- Hendrizal, D., & Nugroho. (2020). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Laboratorium Pada Pegawai Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta. *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(3), 47. <https://doi.org/10.22146/jisph.26022>
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise this is link for OJS us*, 4(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- Kemenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Kusuma, A. N. (2022). *Community Empowerment through Clean and Healthy Lifestyles to Improve Health Degrees in Indonesian Community*. 5(36).
- Kusumawati, N. I., & Sulistyawati, S. (2018). Acceptance of Health Information System for Public Health Centre in North Borneo, Indonesia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 7(3), 168. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v7i3.14315>
- Livinus, V., Adhikara, M. F. A., & Kusumapradja, R. (2019). *Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Gigi & Mulut Trisakti*. 2(1), 153–166.
- Mahendra, I. (2016). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi pada PT.

- ARI Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa*, 5(2), 183–195.
- Ngemba, H. S., & Hendra, S. (2018). Aplikasi E-Promkes Berbasis IoT Menggunakan Raspberry PI 3 Pada Dinas Kesehatan Kota Palu. *IT Journal*, 6(1), 1–13.
- Nugroho, H. S. W., Notobroto, H. B., & Rosyanti, L. (2021). Acceptance Model of a Mandatory Health Information System in Indonesia. *Healthcare Informatics Research*, 27(2), 127–136. <https://doi.org/10.4258/hir.2021.27.2.127>
- Nugroho, S. K. A., Indrawati, F., & Azam, M. (2019). Factors Influencing the Reporting Time of Online-Based Recording and Reporting Systems in Public Health Center of Semarang City. *Unnes Journal of Public Health*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.15294/ujph.v8i1.22748>
- Pertiwi, F., Masudin, I., Zulfikarijah, F., Restuputri, D. P., & Setiawan, M. (2022). Technology acceptance model of Tuberculosis Integrated Information System in Indonesian primary healthcare. *Cogent Public Health*, 9(1), 2151929. <https://doi.org/10.1080/27707571.2022.2151929>
- Rahimi, B., Nadri, H., Lotfnezhad Afshar, H., & Timpka, T. (2018). A Systematic Review of the Technology Acceptance Model in Health Informatics. *Applied Clinical Informatics*, 09(03), 604–634. <https://doi.org/10.1055/s-0038-1668091>
- Reza, L., Sunardi, & Herman. (2022). Penilaian sistem informasi akademik dengan metode Technology Acceptance Model. *Fountain of Informatics Journal*, 7(1), 31–37.
- Romadhoni, E. N., Santoso, B., Darmini, Satoto, B., & Wibowo, M. W. (2022). Kualitas Sistem Informasi Pelaporan Standar Pelayanan Minimal Instalasi Radiologi Berbasis Web (e-spmrad.com). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(2), 213–224. <https://doi.org/DOI:10.29241/jmk.v8i2.972>
- Salinding, G. S., Hasyim, ., & Kusumapradja, R. (2020). Acceptance Model of Hospital Information Management System: Case of Study in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 5(5). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.5.505>
- Soemitro, D. (2016). *Tantangan e-kesehatan di Indonesia: Vol. Semester* (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, pp. 1–16).
- Sumarna, D. L., & Manik, N. B. (2019). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna SAP PT. Polychemie Asia Pacific Permai. *Jurnal Logistik Bisnis*, 09(2), 68–75.
- Suryanagari, L., Mahanggoro, T. P., & Rosa, E. M. (2021). Pengaruh Faktor Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Komunikasi Dokter-Pasien di Puskesmas Kota Cirebon. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), 186. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.622>
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah

Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35.

Wahyuni, A. (2023). Evaluasi Penggunaan Sistem e-Puskesmas Melalui Pendekatan PIECES Untuk Menilai Kepuasan Petugas. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(1), 58–66.

Wardani, N. A. K., & Putra, I. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention To Use Penggunaan Software Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 60–74. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.130>

Wardhani, N. W. S., Nugroho, W. H., Fernandes, A. A. R., & Solimun, S. (2020). Structural Equation Modeling (SEM) Analysis with Warppls Approach Based on Theory of Planned Behavior (TPB). *Mathematics and Statistics*, 8(3), 311–322. <https://doi.org/10.13189/ms.2020.080310>.

Submission	02 Juni 2023
Review	10 Juli 2023
Accepted	14 Agustus 2023
Publish	28 Oktober 2023
DOI	10.29241/jmk.v9i2.1497
Sinta Level	Tiga (3)